

**PENERAPAN STRATEGI KNOW WANT TO KNOW LEARNED UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA
MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI MI
MUHAMMADIYAH SIMPANG KUBU**

Hasniar Hasnur¹, Dwi Wirda Lastari²

¹⁾²⁾Mim Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
hasniarhasnur7@gmail.com¹, wirdalestari.1999@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan strategi know want to know learned di kelas V A MIM Simpang Kubu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan objeknya adalah strategi know want to know learned dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi know want to know learned dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum tindakan hanya mencapai 54,16. Setelah menerapkan strategi know want to know learned pada siklus I hasil keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata 70,83. Pada siklus II hasil keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dengan rata-rata 79,37. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi know want to know learned dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V A MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Kata kunci: Strategi Know Want to Know Learned, Keterampilan Membaca Pemahaman

Abstract

This study aims to determine the improvement of reading comprehension skills through the application of the know-want-to-know strategy learned in class V A MIM Simpang Kubu. This study is a classroom action research carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. The subjects in this study were teachers and students. While the objects are the know-want-to-know strategy learned and students' reading comprehension skills. Data collection techniques used observation, testing and documentation techniques. While the data analysis technique used was qualitative descriptive analysis with percentages. Based on the results of the study and data analysis, it shows that the application of the know-want-to-know strategy learned can improve students' reading comprehension skills. This can be seen from the results of the students' reading comprehension skills test before the action only reached

54.16. After applying the know-want-to-know strategy learned in cycle I, the results of students' reading comprehension skills increased by an average of 70.83. In cycle II, the results of students' reading comprehension skills increased by an average of 79.37. Thus, it can be concluded that the know-want-to-know strategy learned can improve students' reading comprehension skills in the Indonesian language subject matter of class V A MIM Simpang Kubu, Kampar District, Kampar Regency.

Keywords : Know Want to Know Learned Strategy, Reading Comprehension Skills

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Seseorang yang mampu berkomunikasi adalah orang yang dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa (Mailani et al., 2022; Sulistyawati & Amelia, 2021). Dunia pendidikan tanah air membutuhkan bahasa yang seragam agar kelangsungan pendidikan tidak terputus. Penggunaan lebih dari satu bahasa di kelas mempengaruhi keefektifan kelas. Biaya pendidikan menjadi lebih hemat ketika siswa dari lokasi yang berbeda dapat berkomunikasi satu sama lain. Bahasa Indonesia berkembang pesat dan penggunaannya menyebar. Penggunaan bahasa Indonesia di dalam kelas tidak terbatas pada bahasa pengantar, bahan ajar, tetapi juga penggunaan bahasa Indonesia (Idawati & Fatimatuzzahra, 2024).

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Salah satu kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam komponen pemahaman adalah membaca (Ambarita et al., 2021; Karim & Fathoni, 2022; Rahmawati, 2018). Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang bersifat aktif. Keaktifan dalam membaca terlihat pada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ketika membaca. Selain mengandalkan mata sebagai sarana utama menerjemahkan lambang-lambang huruf dalam tulisan.

Rendahnya kualitas prestasi siswa disebabkan oleh rendahnya pemahaman membaca siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan di sekolah (Fahmiyanti et al., 2024; Supantriadii & Wardana, 2023). Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Rahmah et al., 2020). Suatu kelemahan yang mengakibatkan keterampilan membaca pemahaman siswa rendah terlihat dari hasil tugas yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengungkapkan kembali isi bacaan

atau mengomentari isi bacaan, umumnya siswa tidak mampu mengerjakan tugas seperti ini (Biat et al., 2024). Siswa tidak terlibat secara optimal dalam pembelajaran membaca. Akan tetapi, siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dan tugas yang disampaikan oleh guru.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa jika seorang guru hanya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dan rendahnya respon siswa terhadap penjelasan guru, maka siswa cenderung bosan saat belajar. Hal ini akan mengakibatkan siswa malas belajar dan kurangnya keterampilan membaca pemahaman pada materi yang dijelaskan. Hal di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa, dengan menggunakan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut terlihat dalam peningkatan pada pertemuan pertama dan kedua yang dilakukan oleh peneliti tersebut. Sedangkan kendala yang dialami dalam penelitian tersebut adalah dalam membuat kesimpulan. Ada juga beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada saat menuliskan informasi awal pada kolom know, sebagian lagi kesulitan saat membuat pertanyaan pada langkah want, ada juga sebagian kesulitan pada ketiga langkah strategi KWL.

Membaca pemahaman menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar terutama pada kelas tinggi. Dengan demikian, membaca pemahaman sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adesya, dkk (2023), kemampuan membaca menjadi dasar yang utama bagi pengajaran bahasa serta pengajaran mata pelajaran lain, khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Keterampilan membaca pemahaman tersebut dibutuhkan untuk memahami bacaan yang telah disajikan oleh guru (Alpian & Yatri, 2022; Mardiyanti et al., 2022; Sari & Pratiwi, 2024). Penyajian materi yang monoton atau penggunaan strategi pembelajaran yang kuno akan membuat siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengupdate strategi pembelajaran yang digunakan. Permasalahan terkait keterampilan membaca pemahaman siswa di atas juga terjadi di MIM Simpang Kubu khususnya siswa kelas V A. Hal ini berdasarkan hasil pra penelitian dalam bentuk soal tes keterampilan membaca pemahaman dan ditemukan gejala-gejala yang diuraikan sebagai berikut:

1. Diketahui dari 26 siswa terdapat 15 siswa atau 57,70% yang tidak dapat menjawab pertanyaan tentang kemampuan menangkap isi bacaan dan hanya 11 siswa atau 42,30% siswa yang mampu menjawab pertanyaan tentang kemampuan menangkap isi bacaan

dengan lengkap dan benar.

2. Diketahui dari 26 siswa terdapat 16 siswa atau 61,54% yang tidak mampu membuat ringkasan isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri dan hanya 10 siswa atau 38,46% siswa yang dapat membuat ringkasan isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri;
3. Diketahui dari 26 siswa terdapat 14 siswa atau 53,84% yang tidak dapat menentukan dan menyebutkan ide pokok dan hanya 12 atau 46,15% yang dapat menentukan dan menyebutkan ide pokok dengan benar;
4. Diketahui dari 26 siswa terdapat 12 siswa atau 46,15% yang tidak mampu menceritakan kembali isi teks bacaan dan hanya 14 siswa atau 53,84% yang mampu menceritakan kembali isi teks bacaan. Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, maka rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil pra penelitian hanya berkisar 45,20% dan selebihnya tidak memenuhi indikator keterampilan membaca pemahaman sebesar 54,80%.

Data hasil dari hasil tes tersebut di atas juga didukung oleh hasil wawancara terhadap wali kelas V A yang diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran rata-rata tidak semua siswa yang aktif dalam membaca, dan rendahnya minat membaca pada proses pembelajaran. Sehingga, keterampilan membaca siswa masih tidak sesuai dengan indikator dari keterampilan membaca tersebut. Selain wawancara terhadap guru, juga dilakukan wawancara kepada siswa yang diperoleh informasi bahwa siswa masih banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, meringkas bacaan, memahami ide pokok dari suatu paragraf yang dibaca, dan menceritakan kembali isi bacaan. Siswa merasa bosan dan kesulitan memahami materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Saat membaca teks bacaan, banyak siswa yang membaca secara lancar tetapi tidak memahami isi bacaan yang dibacanya. Saat siswa diperintahkan untuk meringkas atau menyimpulkan isi bacaan, masih banyak siswa yang kebingungan dan bertanya kepada gurunya.

Kebanyakan siswa hanya menyalin ulang dan meniru hasil ringkasan temannya tanpa mengetahui apa maksud dari kalimat yang mereka tulis. Melalui permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, diketahui bahwa masih rendahnya kemampuan siswa di kelas V A MIM Simpang Kubu dalam membaca pemahaman meskipun guru telah berupaya untuk meningkatkannya. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa adalah dengan membacakan teks bacaan dan meminta siswa untuk mengulanginya, meminta siswa untuk bertanya tentang apa yang tidak dimengerti siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun, upaya tersebut ternyata masih kurang optimal dan masih ada siswa yang tidak memahami bacaan yang dibacanya.

Alhidri, dkk (2025) menjelaskan bahwa strategi KWL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memberikan tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterimanya dan sekaligus memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Dengan begitu, guru memberikan penekanan pada tujuan membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekedar yang disajikan dalam teks.

Strategi KWL dikembangkan dan diterapkan untuk mengetahui kerangka kerja guru dalam mengetahui kemampuan siswa. Langkah-langkah kerja tersebut meliputi penugasan, pengelompokkan ide, hasil pertanyaan-pertanyaan, membimbing dan mempelajari dalam memahami dan menganalisis sesuatu yang dibaca (Anjelinah & Liansari, 2023; Marlina, 2022). Pelaksanaan strategi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: 1) Mengakses apa yang telah diketahui siswa; 2) menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca; 3. Memahami apa yang dipelajari dan direkam dari bacaan (Nurfadilah et al., 2024). Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa strategi KWL menekankan pada adanya peningkatan kemampuan membaca yang menuntut siswa untuk aktif dalam hal membaca, memikirkan informasi yang diterimanya, serta memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik yang dibacanya. Strategi KWL juga berpengaruh pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bisa dilihat dari segi langkah-langkah strategi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V A MIM Smpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi Know Want to Know Learned (KWL) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V A MIM Smpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Sugiyono, 2018). PTK (Classroom Action Research) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kelas, tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. PTK digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya (Sunny et al., 2023).

PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tersebut. PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan berdasarkan fakta yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan mengevaluasi suatu pengetahuan dan dalam hal ini berfungsi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam hal ini berbentuk rangkaian langkah-langkah Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam PTK dilihat sebagai berikut: (siklus) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang terus mengalir untuk menghasilkan siklus baru sampai penelitian tindakan kelas dihentikan (Sukardi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V A MIM Smpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akhir siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	63

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63 dari skor ideal yakni 100 dengan

jumlah siswa 20 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa, yakni:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa kelas V A MIM Smpang Kubu Pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70 – 84	Tinggi	8	40%
3	55 – 69	Sedang	6	30%
4	46 – 54	Rendah	6	30%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

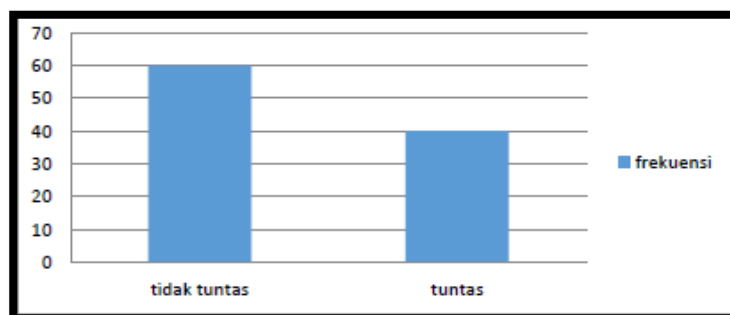
Pada tabel 2. di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 6 orang siswa atau 30% berada pada kategori rendah, 6 orang siswa atau 30% berada pada kategori sedang, 8 orang siswa atau 40% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca pemahaman Siswa Kelas V A MIM Simpang Kubu pada Tes Akhir Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	60%
2	70 – 100	Tuntas	8	40%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 60% siswa yang belum tuntas belajar dan 40% siswa yang tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia materi membaca pemahaman pada siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus I

Siklus II

Adapun data hasil analisis deskriptif secara kuantitatif skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V A MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar akhir siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	83

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Table 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Membaca pemahaman Siswa kelas V A MIM Simpang Kubu Pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	10	50%
2	70 – 84	Tinggi	10	50%
3	55 – 69	Sedang	0	0%
4	46 – 54	Rendah	0	0%
5	0 – 45	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

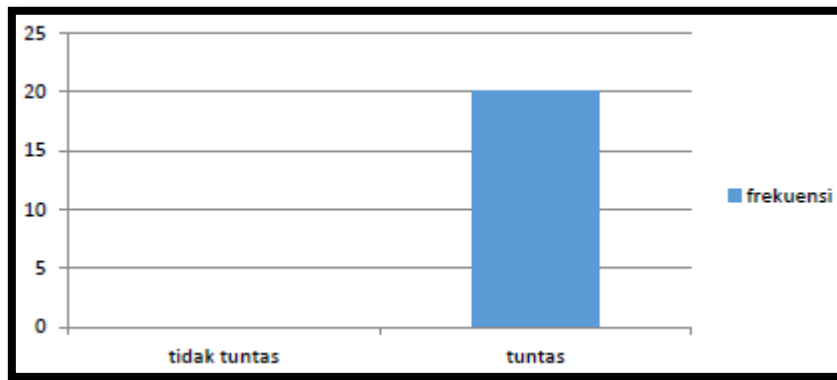
Pada tabel 5. di atas, terlihat bahwa tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang, 10 orang siswa atau 50% berada pada kategori tinggi, dan 10 orang siswa atau 50% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V A MIM Simpang Kubu pada Tes Akhir Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	0	0%
2	70 – 100	Tuntas	20	100%
Jumlah			20	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 0% siswa yang belum tuntas belajar dan 100% siswa yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang ketuntasan belajar pada siklus II

Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tindakan kelas di MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten kampar. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan strategi KWL (Know, Want, Learned). Penelitian ini dikatakan berhasil apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal 80% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan individu digunakan untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, sedangkan ketuntasan digunakan untuk menentukan keberlangsungan penelitian tindakan kelas (siklus selanjutnya), nilai KKM siswa kelas V A MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes siklus I dapat dilihat bahwa Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V A MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar belum sesuai kriteria yang ditentukan, yaitu rata-rata yang harus diperoleh siswa di kelas adalah 80% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai standar KKM 70. Data hasil penelitian pada siklus I di atas dianggap belum meningkat, karena rata-rata yang dicapai hanya 40% dari 8 siswa. Walaupun pada siklus I belum terjadi peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman, belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus I nilai keterampilan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 58 dan nilai rata-rata 11,6. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 54 dan nilai rata-rata 10,8. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 49 dan nilai rata-

rata 9,8. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 48 dan nilai rata-rata 9,6. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 44 dan nilai rata-rata 8,8. Pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi yang mana rata-rata hasil membaca pemahaman siswa pada keterampilan membaca pemahaman untuk aspek 1 (pemahaman isi teks) dengan jumlah 75 dan nilai rata-rata 15. Pada aspek 2 (ketepatan gagasan pokok/urutan susunan logis) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 70 dan nilai rata-rata 14. Pada aspek 4 (ejaan dan tata tulis) dengan jumlah 65 dan nilai rata-rata 13. Pada aspek 5 (ketepatan pemilihan isi pesan/amanat cerita) dengan jumlah 60 dan nilai rata-rata 12.

Pada pelaksanaan siklus II, aktifitas siswa lebih dioptimalkan. Sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II hasil yang diperoleh adalah 20 siswa atau 100%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 8 siswa atau 40% menjadi 100% atau 20 siswa yang berhasil mencapai nilai standar KKM. untuk menguasai materi pelajaran. Peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi KWL (Know, Want, Learned) dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas V A MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sudah mendapat hasil yang maksimal dan efektif dalam membangun komunikasi antar guru dan siswa. Strategi KWL (Know, Want, Learned) memiliki kelebihan yaitu: 1) dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca siswa, 2) merangsang siswa untuk mau membaca pelajaran yang diberikan, 3) mudah dalam menerapkannya dan tidak membutuhkan biaya yang banyak, 4) memberikan peluang bagi siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran. Pada siklus II indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik atau mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 83 dari 20 siswa.

Berdasarkan hasil observasi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta refleksi, maka disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil yaitu dengan tercapainya indikator pada judul penelitian ini: peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi KWL (Know, Want, Learned) siswa kelas V A MIM Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

KESIMPULAN

Penerapan strategi Know Want to Know Learned (KWL) dapat meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas V A MIM Simpang Kubu. Peningkatan tersebut terjadi pada peningkatan proses dan hasil. Adapun hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat diidentifikasi bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu perolehan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I 63 meningkat pada siklus II menjadi 83. Ketuntasan belajar membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I, dari 8 (40%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 20 (100%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V A MIM Simpang Kubu dapat ditingkatkan melalui strategi KWL

REFERENSI

- Adesya, D., Ramadhani, E. N. S., & Puspasari, A. D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Strategi Bimbingan Langsung Pada Siswa Kelas 2 SD Diponegoro Surabaya. *Confrence of Elementary Studies*, 1(2), 210–216.
- Alhidri, W. N., Tofani, D., Ratnaningsih, A., & Arifin. (2025). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Melalui Metode KWL (Know , Want to Know , & Learned) Pada Materi Cerita Rakyat Kelas 4 SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.*, 2(2), 1–10.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Anjelinah, N. R. A., & Liansari, V. (2023). Strategi KWL (Know Want To Know Learned) Pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3936–3953. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8700>
- Biat, I. T., Nurdin, & Abdulah, M. M. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 1 Bira Melalui Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Jurnal Tahsinia*, 5(5), 742–753.
- Fahmiyanti, E., Fitriani, K., Dini, M., Salim, R., & Syaqqiq, S. (2024). Mengatasi Kendala

Belajar dan Meningkatkan Prestasi Siswa Di SDN Tanjung Sari 02 Cikarang Utara. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 6238–6247.

- Idawati, & Fatimatuzzahra. (2024). Analisis Manfaat Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 233–242.
- Karim, M. F., & Fathoni, A. (2022). Pembelajaran CIRC dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5910–5917. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3164>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Marlina, Y. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD N 82/IX Pijoan Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Dengan Strategi Know, Want To Know, Learner (KWL). *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(2), 36–46.
- Nurfadilah, N., Rahman, R. A., & Ulviani, M. (2024). Pengaruh Strategi KWL (Know, Want, Learned) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 50–62.
- Rahmah, A., Natasya, N., & Mujayanah, S. (2020). Analisis Kualitatif Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Kelas 1-3. *Jurnal Unis*, 2(1), 1–6.
- Rahmawati, R. R. (2018). Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Discovery Learning dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas XII SMK Al Falah Dago Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 115–126. <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i2.2303>
- Sa'adah, Z. N., Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2021). Penerapan Strategi KWL (Know, Want, Learned) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 63–73.
- Sari, N. P. D. P., & Pratiwi, D. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Semoga dan Tebak Kata Di SD N Benua Anyar 8. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11822–11829.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sukardi, M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sulistyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Sunny, V., Siti Sundari, F., & Kurniasih, M. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E Di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 1070–1079. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.788>
- Supantriadii, K. H., & Wardana, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 Sdn 7 Riau Silip. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3034–3048.